

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja tanpa harus meneliti ditempat lain.

Action research sesuai dengan arti katanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan, yang oleh Carr dan kemmis (McNiff, J, 1992, p.2) didefinisikan dalam I.G.A.K Wardani dkk (2006:1.4) sebagai berikut:

Action research is a form of self enquiry undertaken by participant (teacher, student or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practice and the situations (and institutions) in which the practices are carried out.

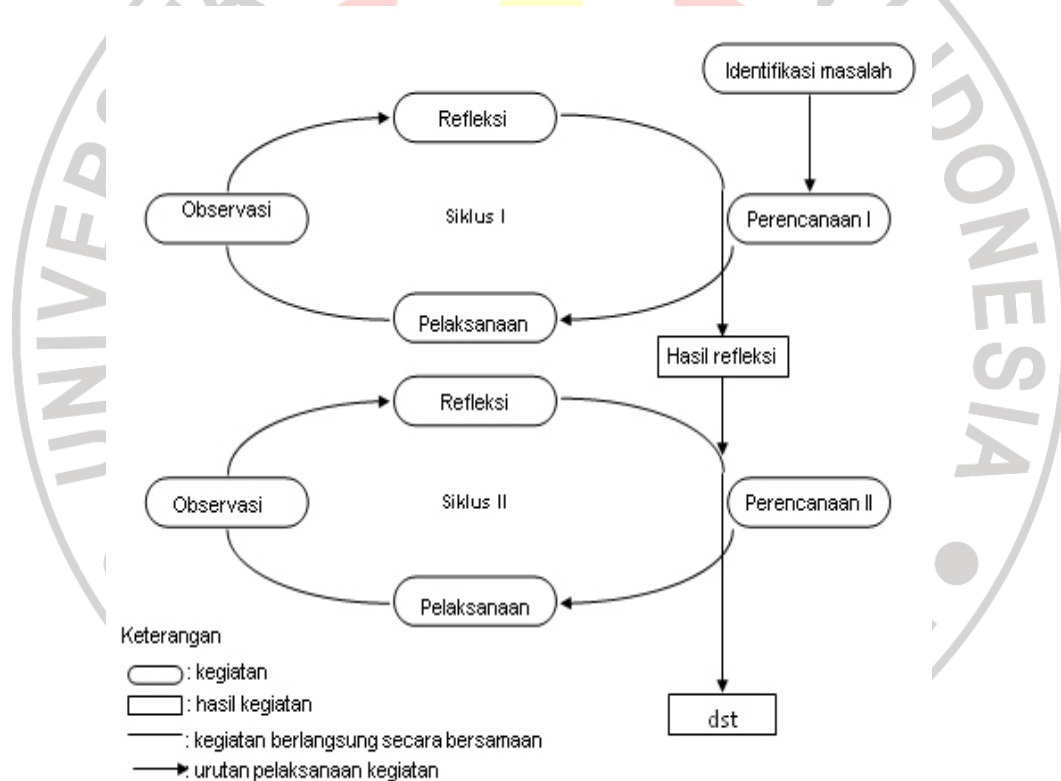
Jika kita cermati pengertian diatas secara seksama, sesuai I.G.A.K Wardani dkk (2006:1.4) menemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepatantasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Dapat disimpulkan dari rincian diatas bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penyelidikan melalui refleksi dalam situasi pendidikan yang

terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan siswa atau kepala sekolah dan bertujuan untuk memperbaiki kinerja pendidikan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus. Adapun alur yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart. Pada setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan utama, yaitu pembuatan rencana (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pemantauan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Adapun bagan dari model ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Pada tahap rencana siklus pertama, guru peneliti membuat rencana pada pusat gugus. Di sini, semua kegiatan yang akan dilaksanakan dimatangkan serta ditentukan alat yang digunakan untuk memantau tindakan yang dilakukan pada tahap tindakan, peneliti

menyajikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan. Pematangan tindakan tersebut diawali dengan menganalisis kurikulum terlebih dahulu untuk mengetahui kompetensi dasar yang disesuaikan dengan strategi pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran IPA. Kemudian peneliti membuat perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas. Langkah selanjutnya, merancang penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo* dalam pembelajarannya. Kemudian membuat lembar kerja siswa, menyusun alat evaluasi, menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpulan data. Pelaksanaan tindakannya adalah seperti yang tertera diatas mengenai strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo* yang dalam prosesnya, peneliti melakukan pengamatan kemudian mengumpulkan data-datanya. Adapun data-datanya dilakukan terhadap:

- a. Rencana pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo*.
- b. Aktifitas guru dan respon siswa
- c. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran kooperatif *team-pair-solo*.

Akhir dari kegiatan dalam siklus pertama ini adalah refleksi terhadap tindakan-tindakan diatas yang kemudian peneliti menguraikan analisis refleksi.

Pada siklus kedua kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan dan observasinya mengacu pada hasil refleksi pada siklus pertama. Adapun refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dengan menganalisis, mempresentasi, memferivikasi serta membuat simpulan atas pelaksanaan melalui strategi pembelajaran tipe *team-pair-solo* dalam pembelajaran IPA.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayuambon tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Namun dalam pengolahan data hanya 34 siswa yang diolah penilaiannya, karena 34 siswa ini yang mengikuti pembelajaran siklus I dan II. Dipilihnya kelas tersebut karena ada beberapa masalah yang terjadi salah satunya adalah cara guru mengajar yang masih konvensional.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertempat di SDN 1 Kayuambon yang beralamat di Jl. Kenanga No. 22, Desa kayuambon, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini sesuai dengan materi yang akan dipelajari siswa yaitu hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan dan teknologi. Jadi lokasi ini tepat untuk dijadikan sebagai sumber belajar siswa.

C. Instrumen Penelitian

Dalam upaya untuk melihat pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo* dalam pembelajaran IPA dikelas IV, perlu dirancang dan dikembangkan suatu instrumen untuk mengamati dan mengumpulkan data selama melaksanakan tindakan penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari empat macam yaitu observasi sebagai gambaran kegiatan guru dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo*, angket sebagai instrumen untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran tersebut dan terakhir adalah tes. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran tipe *team-pair-solo*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi tertutup. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh observer. Observasi dalam penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo*. observasi ini digunakan untuk mengamati keterlaksanaan kegiatan guru terhadap langkah-langkah pembelajaran.

2) Lembar Angket

Lembar angket yaitu pengumpulan data dengan memberikan lembar pertanyaan tertutup pada setiap siswa. Lembar angket ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo*.

3) Lembar soal

Lembar soal digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengungkapkan penguasaan konsep pokok bahasan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan dan teknologi. Pemberian tes ini berupa tes tertulis berbentuk esay yang berjumlah delapan soal (Siklus I) dan lima soal esay (Siklus II). Tes ini diberikan pada siswa pada setiap awal pembelajaran (pretes) dan akhir siklus pembelajaran (postes). Untuk soal pretes dan postes menggunakan lembar tes yang sama. Soal pretes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran. sedangkan soal postes dilakukan bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo*.

E. Teknik Pengolahan Data

a. Teknik Pengolahan Hasil Observasi

Data mengenai hasil observasi terhadap aktifitas guru diolah menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan cara menggunakan kalimat-kalimat yang dipaparkan berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II.

Menentukan persentase keterlaksanaan aktifitas guru berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo*

$$\frac{\text{jumlah pernyataan menjawab (Ya) atau tidak}}{\text{jumlah pernyataan}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui perkembangan keterlaksanaan aktifitas guru selama proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe

team-pair-solo dihitung secara tepat untuk mendapatkan dengan kriteria sebagai berikut:

- 81%-100% : Baik Sekali
- 70%-80% : Baik
- 60%-69% : Cukup
- 40%-59% : Kurang
- ≤39 % : Sangat Kurang

(Whardani, dkk(2006:2.16))

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh, nilai yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

b. Teknik Pengolahan Hasil Tes

1) Penilaian Nilai Rata-Rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa keseluruhan dalam setiap siklus, peneliti menghitung dengan cara menjumlahkan semua nilai hasil tes siswa kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Rumus rata-rata dapat dilihat sebagai berikut ini

$$X = \frac{\sum N}{N}$$

(Sumber Nana Sudjana, 2010:10)

Dengan:

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah Skor

N = banyaknya data (jumlah siswa)

- 2) Untuk data skor yang diperoleh siswa dihitung menggunakan persentase KKM nya dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma \geq 65 \times 100\%$$

Keterangan

$\Sigma \geq 65$ = Nilai siswa yang sama dengan atau lebih dari 65

N = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

100% = Bilangan genap persen (%)

Sumber : nilai KKM gugus Kayuambon kelas IV (2010/2011)

- 3) Peningkatan rata-rata setiap siklus dapat dihitung indeks gain dengan menggunakan rumus

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{tes akhir} - \text{tes awal}}{\text{skor ideal} - \text{tes awal}} \times 100\%$$

(Arikunto Suharsimi, 2007)

c. Data angket

Menentukan persentase jumlah siswa yang menjawab (Ya) atau (Tidak) pada lembar angket setiap pernyataan pada lembar angket adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang menjawab (Ya) atau (Tidak)}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

(Whardani, dkk. (2006:3.28))